

**RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK KOMPETENSI
KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN
DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI)**

Febriana Haryati¹, A.G. Tamrin², Aryanti Nurhidayati²
Email: febriaharyati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) relevansi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan kebutuhan perusahaan jasa konsultan konstruksi, (2) usaha yang dilakukan perusahaan jasa konsultan konstruksi terhadap kompetensi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah silabus dan wawancara. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik sampel *purposive sampling* yang bersifat *snowball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) relevansi kompetensi sekolah dengan DUDI sebesar 100%; tidak ada kompetensi yang diajarkan di sekolah tetapi tidak dibutuhkan DUDI; dan tidak ada kompetensi yang dibutuhkan DUDI tetapi tidak diajarkan di sekolah, (2) kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK sudah sesuai dengan perusahaan namun masih perlu dilakukan pengembangan diri dari individu untuk dapat menghadapi tantangan dalam dunia kerja; diperlukan kompetensi pengetahuan dan sikap dalam dunia kerja; lulusan SMK diharapkan untuk melanjutkan pendidikan S1 agar dapat mengembangkan diri tidak hanya sebagai seorang drafter; kesempatan saat Kerja Praktek harus dimanfaatkan untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman sebanyak mungkin yang nantinya akan berguna saat memasuki dunia kerja.

Kata kunci: SMK, DPIB, kompetensi, relevansi, DUDI.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

RELEVANCE COMPETENCE OF SCHOOL GRADUATES VOCATIONAL SCHOOL SKILLS DESIGN MODELING AND INFORMATION BUILDING WITH THE NEEDS OF THE BUSINESS WORLD AND INDUSTRY (DUDI)

Febriana Haryati¹, A.G. Tamrin², Aryanti Nurhidayati²
Email: febriaharyati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are to know: (1) relevance graduates vocational skills design modeling and information building building with the company construction consultant, (2) efforts by company construction consultants to competence graduates vocational school skills design and building information modeling. This research use of descriptive qualitative. The datas used dpib smk syllabus of vocational school DPIB and interviews. The technique in this research are purposive sampling and snowball. Based on the research concluded that: (1) relevance competence school with DUDI was 100%; no competence taught in school but DUDI is not needed; and no competence needed by DUDI but not taught in school, (2) competence that owned by school graduates are in accordance with the company, but still needs to be developed by individuals to be able to face challenges in the work; knowledge and attitude competence needed in the the work, graduates vocational education are expected to continue their study to university to develop themself, not only as a drafter, opportunities when work practices must be used to get as much knowledge and experience as possible which will be useful in the work.

Keyword: SMK, DPIB, competence, relevance, DUDI.

¹*Student of Building Engineering of Education FKIP UNS*

²*Lecturer of Building Engineering of Education FKIP UNS*

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi harapan dari bangsa sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berkaitan dengan dunia industri, pendidikan menjadi pemasok utama sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dunia kerja, dan menjadi faktor dalam menentukan daya saing negara.

Dalam rangka mempersiapkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan pelatihan untuk peserta didik. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dari hasil belajar, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek sikap. Semakin baik kualitas pendidikan dan pelatihan yang didapatkan seorang siswa, maka dapat meningkatkan produktivitasnya dan diharapkan mampu meningkatkan daya saing antar tenaga kerja pada dunia industri lokal maupun global.

Kepala BPS, Suhariyanto, menyebutkan bahwa pengangguran yang paling banyak merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dibandingkan tingkat Pendidikan lainnya, pengangguran dari SMK pada Agustus 2018 tercatat sebesar 11,24 %. Angka tersebut meningkat sebesar 2,32 % dari data yang dihimpun BPS pada Februari 2018 lalu, yaitu sebesar 8,92 %. Selanjutnya persentase pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebesar 7,95 %, Sekolah Dasar (SD) sekitar 2,43 %, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekitar 4,8 %. Sedangkan untuk tingkat universitas mengalami

peningkatan dari 5,18 % menjadi 5,89 %, yaitu meningkat sebesar 0,71 %. (Sumber: tirto.id 5 Novembar 2018).

Kurikulum sekolah kejuruan dituntut dapat sejalan dengan hal-hal yang diperlukan dunia kerja (*link and match*). Sehingga diperlukan suatu usaha bagi lulusan sekolah menengah kejuruan agar memiliki keterampilan dan keahlian yang diharapkan oleh dunia kerja dan industri. Harapan yang berkaitan dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berubah sehingga mengharuskan adanya perencanaan sistem yang sistematis untuk kemajuan kedepannya.

Kemendikbud menjelaskan upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi sekolah kejuruan adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana, merekrut tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, serta memperbaiki mutu lulusan. Sekolah kejuruan mempunyai potensi dalam bekerja yang relevan dengan kebutuhan, sekolah kejuruan mempunyai lima elemen kompetensi yang sesuai dengan harapan masyarakat, dunia industri, profesional kerja, generasi masa depan dan ilmu pengetahuan. Dengan begitu dapat dikatakan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukoharjo, CV. Candrakirana Design Centre, CV. Karya Indah Sentosa, dan CV. Astha Bhawana.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi kompetensi SMK Desain Pemodelan dan Informasi dengan DUDI.

Tabel 1. Data kompetensi SMK dengan DUDI

No	Keterangan	Jumlah Komp.
1.	Kompetensi SMK	180
2.	Kompetensi SMK yang relevan dengan DUDI	180
3.	Kompetensi SMK yang tidak sesuai dengan DUDI	-
4.	Kompetensi yang kurang di SMK	-

Berdasarkan analisis data antara hasil observasi kompetensi SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan DUDI dan hasil wawancara kepada informan CV Candrakirana Design Centre, CV. Karya Indah Sentosa dan CV. Astha Bhawana, dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan Kebutuhan Perusahaan Jasa Konsultan Konstruksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kompetensi sekolah dengan DUDI didapat hasil kompetensi SMK sebanyak 180 dan kompetensi sekolah yang sesuai dengan DUDI sebanyak 180. Oleh karena itu dihitung persentase relevansi kompetensi SMK dengan DUDI.

$$\begin{aligned} \text{Relevansi} &= \frac{\text{sesuai}}{\text{semesta}} \times 100 \% \\ &= \frac{180}{180} \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Menurut Suharsimi Arikunto (1987: 196), berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai relevansi sebesar 100 %, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan **sangat sesuai** dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI.

Kompetensi yang diajarkan disekolah dapat dikatakan baik, sesuai dengan perhitungan yaitu sebesar 100%. Sehingga kemampuan lulusan SMK dapat diketahui secara baik dengan kompetensi yang dimiliki. Perbaikan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah untuk tercapainya *link and match* dengan perusahaan sudah bisa dikatakan berhasil.

Selain itu, berdasarkan hasil persentase tersebut, dilihat dari data dari BPS yang menunjukkan bahwa pengangguran yang terbanyak pada Agustus 2018 adalah dari lulusan SMK. Jika dilihat dari kompetensinya, lulusan SMK sudah mempunyai semua kompetensi yang diharapkan perusahaan. Sehingga kemungkinan untuk menjadi pengangguran sangatlah kecil. Jika pengangguran yang terbanyak dari lulusan SMK, khususnya SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan kemungkinan yang terjadi adalah DUDI yang belum bisa menerima lulusan SMK dan lebih memilih lulusan perguruan tinggi.

2. Usaha yang Dilakukan Perusahaan Jasa Konsultan Konstruksi terhadap

Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

Kegiatan wawancara dilakukan kepada tiga pimpinan perusahaan, yaitu CV. Candrakirana Design Centre, CV. Karya Indah Sentosa dan CV. Astha Bhawana.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa lulusan SMK harus mengembangkan kemampuannya dengan banyak melakukan pelatihan menggambar. Seperti yang disampaikan oleh pimpinan perusahaan CV. Candrakirana Design Centre bahwa pegawai lulusan SMK dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas dirinya dalam menggambar, dengan banyak berlatih menggambar dan mempelajari ilmu di lapangan. Selanjutnya diperkuat oleh pimpinan perusahaan CV. Karya Indah Sentosa yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberi pelatihan terhadap karyawan dan memberikan motivasi untuk lebih mengembangkan keterampilan. Hasil tersebut dapat diperkuat dengan teori mengenai pendidikan kejuruan dan pelatihan kejuruan memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pembentukan kompetensi seseorang. Hal ini telah dijelaskan oleh “Bapak Pendidikan Kejuruan Dunia” Prosser dan Quigley (1952), menyampaikan bahwa sekolah menengah kejuruan menjadi

bagian dari total pengalaman individu untuk belajar dengan sukses agar dapat melakukan pekerjaan yang baik.

Dari hal yang disampaikan oleh ketiga pimpinan perusahaan dapat diambil kesimpulan kriteria lulusan SMK yang diharapkan perusahaan adalah yang siap bekerja menjadi seorang *drafter* dan yang memiliki *skill* (keterampilan) serta *attitude* (sikap) yang baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) diambil kesimpulan kompetensi harapan DUDI yang diambil dari temuan di lapangan dirinci sebagai berikut: (1) pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi: pengetahuan sesuai bidang, nilai akademik, pengetahuan umum, pengetahuan usaha, (2) keahlian (*skill*) yang mencakup: kemampuan, keterampilan, kecekatan, kreativitas, (3) perilaku (*attitude*) terdiri atas etika, motif, integritas (percaya diri), komunikasi, dan (4) lain-lain (*others*) yang termasuk di dalamnya: pengalaman, kemampuan tambahan lain, dan hobi.

Selain dari usaha yang dilakukan perusahaan, sekolah juga memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan SMK. berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data sekolah harus mempersiapkan siswanya menghadapi revolusi industri 4.0 dengan tantangan dunia kerja yang semakin meningkat.

Menjawab tantangan industri 4.0, Bukit (2014) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan (*Vocational Education*) sebagai pendidikan yang berbeda dari jenis pendidikan lainnya harus memiliki karakteristik sebagai berikut; 1) berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; 2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan; 3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; 4) tolok ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah; 5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; 6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai; dan 7) adanya dukungan masyarakat.

Pelaksanaan kerja praktek yang dilakukan oleh siswa SMK juga dirasa cukup penting untuk meningkatkan kompetensi. Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan perusahaan CV. Candrakirana Design Centre bahwa setelah praktek di industri kemampuannya akan bertambah, sesuai dengan dunia kerja. Sehingga saat sudah bekerja dapat tugas menggambar sudah siap dan tidak ragu-ragu lagi. Pernyataan tersebut dilengkapi oleh pimpinan perusahaan CV. Astha Bhawana yang menyampaikan bahwa materi yang diajarkan oleh sekolah masih kurang, belum memenuhi standar yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu saat kerja praktek, siswa SMK diberikan masukan mengenai cara kerja yang sesuai dengan standar perusahaan.

Peran serta dudi dalam pengembangan kompetensi siswa sangat diperlukan, karena DUDI yang lebih memahami kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka dari itu, dalam hal ini DUDI memiliki kewajiban untuk memberikan masukan kepada SMK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Relevansi Kompetensi SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan DUDI
 - a. Kompetensi sekolah berjumlah 180 kompetensi dengan jumlah kompetensi yang sesuai dengan DUDI sebanyak 180 kompetensi.
 - b. Tidak ada kompetensi yang diajarkan di sekolah tetapi tidak dibutuhkan DUDI.
 - c. Tidak ada kompetensi yang diperlukan DUDI tetapi belum diajarkan di sekolah.
 - d. Relevansi kompetensi sekolah dengan DUDI sebesar 100%.
2. Usaha Perusahaan terhadap Kompetensi Lulusan SMK
 - a. Lulusan SMK berkapasitas menjadi seorang juru gambar (*drafter*).
 - b. Lulusan SMK disarankan untuk melanjutkan pendidikan S1 agar dapat meningkatkan dirinya.
 - c. Perlu dilakukan pelatihan kepada pegawai lulusan SMK untuk menambah wawasan seputar dunia konstruksi.
 - a. Pengalaman yang didapat saat kerja praktek industri sangat bermanfaat sebagai bekal

untuk menghadapi dunia kerja.

memiliki Surat Keterangan Terampil (SKT).

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yaitu:
 - a. Guru perlu melakukan pendampingan kepada siswa untuk terus mengasah kemampuan dalam menggambar sehingga dapat meningkatkan keterampilan.
 - b. Memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.
 - c. Mengeluarkan legalitas Surat Keterangan Terampil (SKT) untuk siswa.
2. Bagi Siswa SMK kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yaitu:
 - a. Harus termotivasi untuk lebih banyak berlatih menggambar agar dapat menambah kemampuannya sehingga saat memasuki dunia kerja sudah benar-benar siap bekerja.
 - b. Siswa SMK perlu memperdalam ilmu tentang dunia konstruksi.
 - c. Lulusan SMK disarankan untuk melanjutkan pendidikan S1 agar dapat meningkatkan diri dan menambah ilmu pengetahuan.
 - d. Pada saat melaksanakan kerja praktek harus dilakukan dengan serius karena akan banyak ilmu yang didapatkan.
3. Bagi DUDI, yaitu mau menerima pegawai dari lulusan SMK yang

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Damianus. (2018). *BPS : 7 Juta Orang Indonesia Menganggur, Paling Banyak Lulusan SMK*. Diperoleh pada 12 November 2018 dari <http://tirto.id>.
- Artikasari, Yogi. (2015). *Tingkat Kesesuaian Kompetensi Mata Pelajaran Gambar Bangunan Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Depok Dengan Kebutuhan Dunia Kerja Di Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Diperoleh pada 17 November 2018, dari <http://eprints.uny.ac.id>.
- Bukit. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung : Alfabeta
- Damarjati, Taufiq. (2016). *Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. Diperoleh pada 22 November 2018, dari <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan.html>.
- Hmeft. (2017). *Pendidikan Kejuruan dengan Kurikulum 2013*. Diperoleh pada 22 November 2018, dari <http://hmeft.student.uny.ac.id/2017/04/25/pendidikan-kejuruan-dengan-kurikulum-2013.html>.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Widiyanto. (2011). *Peranan Kompetensi Pekerja Terhadap Kebutuhan Industri Untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jurnal UNNES. Diperoleh pada 9 Desember 2018, dari <http://journal.kopertis6.or.id>.